



Pembinaan Karakter Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Dengan Pembiasaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya

Citra Bintang Maharani¹, Kartika Dwi Pertiwi², Siti Syaira³, Windy Prasetya
Puspitasari⁴.

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

Abstrak

Received : 16 Agustus 2023

Revised : 28 Agustus 2023

Accepted : 31 Agustus 2023

This journal is based on the eroding sense of nationalism which is increasingly fading among students in elementary schools which has made the inculcation of nationalist values in the world of education now begun to be increased. Nationalism character education is an effective step to build a sense of nationalism for future generations. This journal aims to find out the development of the character of nationalism, the supporting factors, the obstacles experienced, and how to overcome the obstacles experienced in the application of developing the character of nationalism through the habit of singing the Indonesia Raya song. The implementation of singing the national anthem Indonesia Raya to foster the character of nationalism in students implementing the policy of singing the national anthem Indonesia Raya to foster the character of nationalism in students is a lack of seriousness in students, and a lack of strict sanctions.

Kata Kunci : *Character development, nationalism, national anthem*

(*) Corresponding Author: citramaharani0805@gmail.com

How to Cite: Maharani C B, Pertiwi K D, Syaira S, & Puspitasari W P. (2023). Pembinaan Karakter Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Dengan Pembiasaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310667>

PENDAHULUAN

Secara umum kita mengetahui bahwa lagu kebangsaan Indonesia Raya selalu dinyanyikan pada upacara bendera di hari Senin, baik menggunakan musik maupun tidak menggunakan musik. Pelaksanaan upacara bendera biasa dilakukan oleh sekolah-sekolah formal dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Diluar upacara hari Senin, lagu kebangsaan akan dinyanyikan saat dimulainya suatu acara atau kegiatan. Namun, kenyataannya saat ini lagu Indonesia Raya dinyanyikan bertolak belakang dengan yang semestinya. Tidak terlihat lagi rasa menghargai, menghayati, dan menghormati dalam menyanyikannya.

Sikap nasionalisme sangat penting untuk dimiliki setiap individu terutama pada generasi yang akan datang. Penanaman sikap nasionalisme dapat dilakukan sejak dini melalui pembelajaran di Sekolah Dasar. Seharusnya, melalui serangkaian kegiatan belajar serta pembiasaan di sekolahnya, peserta didik mampu memiliki sikap nasionalisme yang tinggi, seperti dapat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan benar saat upacara bendera maupun sebelum memulai kegiatan pembelajaran di sekolah. Rendahnya pemahaman dan ketertarikan peserta didik pada lagu Indonesia Raya secara tidak langsung dapat melemahkan identitas negara. Oleh karena itu, peserta didik sebagai generasi yang akan datang, sebagai penerus bangsa, tentunya harus memiliki pengetahuan yang kuat akan dinamika

kehidupan kebangsaan. Sekolah tentu saja mempunyai tanggung jawab untuk memicu munculnya sikap nasionalisme di dalam diri peserta didik.

Memudarnya rasa nasionalisme peserta didik di Sekolah Dasar tentu akan berdampak fatal bagi rasa nasionalismenya yang akan datang. Padahal, untuk menumbuhkan rasa nasionalisme itu sudah dilakukan melalui Pendidikan Kewarganegaraan di tiap-tiap sekolah. Banyak generasi yang akan datang sekarang tidak hafal dengan lagu Indonesia Raya. Generasi sekarang lebih banyak menghafal lagu-lagu populer atau lagu Barat dibandingkan dengan lagu Indonesia Raya. Apalagi, banyak peserta didik di Sekolah Dasar sudah memiliki *gadget*. Dengan adanya internet dan media sosial yang sering menayangkan lagu-lagu populer dibandingkan dengan lagu wajib nasional, membuat generasi sekarang terpengaruh dengan budaya asing dan lebih senang mendengarkan lagu-lagu populer dibandingkan dengan lagu Indonesia Raya.

Untuk meningkatkan sikap nasionalisme, sekolah harus melaksanakan rasa nasionalisme kepada peserta didik melalui menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pelaksanaan upacara dan sebelum memulai kegiatan belajar. Selain menimbulkan rasa semangat, lagu Indonesia Raya juga dapat menguatkan rasa akan cinta tanah air dan nasionalisme pada diri peserta didik. Menumbuhkan rasa semangat pada peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh guru.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi atau pengamatan secara langsung serta wawancara yang dilakukan terhadap guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini memengaruhi berbagai seni kehidupan, di antaranya pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu strategi yang penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kecerdasan. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu proses mengarahkan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang baik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Sungguh, pendidikan di Indonesia sangat diharapkan cepat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa,

berakhlak, mulia, memiliki keahlian dibidangnya, dan berkarakter yang baik bagi anak bangsa (Azzet, 2011:72).

Peran guru sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar karena guru mempunyai kendali penuh di dalam kelas, menciptakan suasana yang menyenangkan dan menghilangkan rasa bosan. Selain memberikan materi guru juga sebaiknya mengajarkan semangat nasionalisme pada peserta didik agar peserta didik menjadi anak yang pintar, cerdas, dan mencintai tanah air. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana usaha guru berperan membiasakan menyanyikan lagu nasional dengan konsisten sehingga anak terbiasa dan peran guru tersampaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori peran guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 mengenai tugas guru bahwa, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."

Secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), serta olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*) (Suyitno, 2012).

Susanti (2015) menyatakan bahwa cara paling strategis dalam membangun semangat nasionalisme pemuda adalah melalui pendidikan, yaitu pendidikan yang kritis, kreatif, dan mengabdikan untuk kepentingan bangsa dengan menjadi garda terdepan dalam menciptakan perdamaian. Secara umum, sekolah di Indonesia sudah berupaya melakukan inovasi-inovasi kegiatan penumbuhan nilai karakter nasionalis seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya saat Upacara Bendera.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, setiap sebelum memulai pelajaran, peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan atau lagu nasional. Kemudian menyanyikan lagu daerah sebelum pulang. Salah satu tujuan dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 ini adalah untuk menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Lagu kebangsaan merupakan lagu yang diakui untuk menjadi suatu lagu resmi serta simbol suatu negara atau daerah. Lagu kebangsaan dapat membentuk identitas nasional suatu negara dan dapat digunakan sebagai ekspresi dalam menunjukkan nasionalisme dan patriotisme.

Lagu kebangsaan Indonesia Raya yang diciptakan oleh Wage Rudolf Supratman, mempunyai lirik yang sangat luar biasa menyentuh hati dan memunculkan semangat kejuangan. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya merupakan sarana pemersatu, identitas, dan wujud eksistensi bangsa yang menjadi simbol kedaulatan dan kehormatan negara, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945). Lagu kebangsaan Indonesia Raya merupakan manifestasi enam kebudayaan yang berakar

pada sejarah perjuangan bangsa, kesatuan dalam keragaman budaya, dan kesamaan dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lagu kebangsaan Indonesia Raya adalah lagu wajib pertama milik seluruh rakyatnya. Kebiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter kuat bagi peserta didik.

Pembentukan karakter merupakan perwujudan Pancasila dan pembukaan UUD 1945. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kenyataan permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai bangsa. Pelaksanaan penanaman karakter di Indonesia saat ini sangat diperlukan. Generasi milenial yang saat ini berusia sekitar 23–38 tahun yang akrab dengan perkembangan dunia digital, dikhawatirkan dapat mengikis rasa kecintaan terhadap tanah air. Gambaran situasi masyarakat bahkan dunia pendidikan menjadi pokok penanaman karakter di Indonesia. Pendidikan karakter dimaksud untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Saat peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya tidak hanya sekedar menyanyikan, tapi terdapat tujuan yang jelas. Pada saat menyanyikan lagu Indonesia Raya, kita akan menghayati syairnya. Sehingga timbul rasa semangat, cinta, dan bangga menjadi bangsa Indonesia. Itu akan menanamkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik. Dengan memberi hormat kepada bendera akan terbesit rasa betapa beratnya para pejuang merebut dan mempertahankan kemerdekaan.

Dalam UU RI Nomor 24 Tahun 2009 disebutkan bahwa, “Lagu kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut lagu kebangsaan Indonesia Raya”. Pasal 59 ayat 2 menyatakan bahwa, “Lagu kebangsaan dapat diperdengarkan dan dinyanyikan: (a) sebagai pernyataan rasa kebangsaan; (b) dalam rangkaian program pendidikan dan pengajaran; (c) dalam acara resmi lainnya yang diselenggarakan oleh organisasi, partai politik, dan kelompok masyarakat lain; (d) dalam acara ataupun kompetisi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni internasional.

Dengan membiasakan menyanyikan lagu-lagu nasional saat kegiatan upacara, atau saat awal dan akhir pembelajaran diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi generasi muda (pelajar dan mahasiswa) untuk mencintai dan peduli terhadap kebudayaan bangsa, dalam hal ini lagu-lagu nasional dan perjuangan, untuk diketahui makna yang terkandung didalamnya, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan semangat juang, patriotisme, dan membentuk karakter kejiwaan di masa sekarang maupun yang akan datang. Lagu-lagu nasional dan perjuangan, jika dilihat dari liriknya mengandung makna yang sangat dalam tentang semangat, yaitu (1) solidaritas atau kesetiakawanan; (2) rela berkorban bagi sesama; (3) suka menolong; (4) mewujudkan kehidupan yang adil dan makmur; (5) kerukunan dalam masyarakat. Makna dari lagu atau musik perjuangan tersebut melahirkan rasa semangat perjuangan dan patriotisme yang kuat bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Munculnya rasa patriotisme tersebut dapat melahirkan generasi muda yang berkarakter kuat, tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh buruk kehidupan akibat dampak globalisasi.

Penanaman karakter bangsa melalui lagu-lagu nasional maupun lagu lagu yang bersifat patriotik dianggap sebagai salah satu media yang tepat bagi anak-anak sejak dini. Penguatan pendidikan karakter untuk anak-anak Sekolah Dasar melalui

lagu-lagu nasional dan patriotik agar menumbuhkan sifat nasionalisme yang tinggi, dan karakter bangsa yang kuat. Melalui lagu, peserta didik akan memperoleh berbagai pengalaman dari lirik lagu yang telah dinyanyikan, kemudian pendidik menjelaskan makna yang terkandung sehingga akan semakin menguatkan karakter yang sudah ada. Selain itu, penjelasan pendidik dapat menumbuhkan budi pekerti dan karakter yang belum tumbuh pada diri peserta didik sesuai dengan isi lagu yang diajarkan. Selain lagu nasional dan kebangsaan, upaya dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila dapat dilakukan dengan cara menerapkan nilai-nilai Pancasila karena Pancasila memiliki peran penting sebagai pondasi awal dalam membentuk karakter pelajar, salah satunya menjalin hubungan sosial dengan sesama tanpa memandang perbedaan suku, ras, dan agama.

Pembinaan karakter nasionalisme tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena membutuhkan proses yang sangat panjang dan tidaklah sederhana serta tidaklah mudah. Pembinaan karakter nasionalisme ini sekaligus sebagai pembentukan sifat dan sikap, yaitu mencintai negara ataupun tanah airnya sendiri.

Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Budi Pekerti, bahwa pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif. Sebagai contoh, sesudah berdoa setiap memulai hari pembelajaran, guru dan peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya, satu lagu nasional atau satu lagu terkini yang menggambarkan semangat patriotisme dan cinta tanah air. Disamping itu, sebelum berdoa saat mengakhiri pembelajaran guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu daerah (lagu-lagu daerah seluruh nusantara). Nilai moral yang terkandung dalam lirik lagu nasional tersebut dimaksudkan untuk mendidik perkembangan psikologi seorang anak. Adanya anggapan bahwa lagu-lagu nasional dan perjuangan tidak 'modern', membuat generasi muda melupakan semangat patriotisme yang terkandung dalam lagu tersebut. Generasi muda yang menjadi sekarang cenderung memilih lagu modern yang liriknya serta lagunya tidak mendidik. Muatan lagu sekarang yang paling banyak berisi kisah percintaan, kesenangan yang tiada berujung, dan keluh-kesah dalam menjalani kehidupan. Akibat kesehariannya selalu diliputi oleh jenis lagu atau musik seperti itu, mentalitas generasi muda yang menjadi penggemarnya juga menjadi cengeng, berhati lemah, dan tidak suka bekerja keras. Lagu wajib Indonesia Raya hanya sebatas dinyanyikan, tanpa ada upaya untuk memahami makna dan filosofi yang terkandung dalam lagu tersebut. Banyak generasi muda yang tidak mengetahui sejarah dan kronologi digubahnya lagu-lagu perjuangan tersebut. Kebiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter kuat bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Dengan membiasakan menyanyikan lagu-lagu nasional saat kegiatan upacara, atau saat dimulai dan diakhirinya pembelajaran, diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi generasi muda (pelajar dan mahasiswa) untuk mencintai dan peduli terhadap kebudayaan bangsa. Dalam hal ini, lagu-lagu nasional dan perjuangan, untuk diketahui makna yang terkandung didalamnya sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan semangat juang, patriotisme, dan

membentuk karakter kejiwaan di masa sekarang maupun yang akan datang. Untuk itu diperlukan pengetahuan mengenai peranan lagu nasional dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar. Membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan membiasakan menyanyikan lagu nasional pada peserta didik sehingga sedikit demi sedikit peserta didik akan menerapkan pesan moral yang terkandung dalam lagu tersebut pada kehidupan sehari-hari agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan berkarakter kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlanda, P. (2021). *Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu* 5(3): 1683–88.
- Anbarini, R., & Rogeleanick, A., & Maulipaski, D., & Bahari, A., & Gracia, G., & Hartono, S. (2016). *Penguatan Pendidikan Karakter Menyiapkan Siswa dengan Karakter Mulia dan Kompetensi Abad 21*. Kemendikbud RI. Jakarta.
- Annisa, N., & Hasibuan, P. H., & Siregar, E F. (2020). *Singing Indonesia Raya as Shaping of Implimentation of The Reinforcement of Educational Character. Educational Journal of Elementary School*. 1-3.
- Faiz, A. (2020). *Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Menyanyikan Lagu-Lagu. Jurnal Education and Development*.
- Kusumawardani, A., & Faturochman, M A. (2004). *Nasionalisme. Buletin Psikologi*. Vol 12(2).
- Puspitasari, F. B., & Herdiati, D. (2020). *Pendidikan Karakter melalui Lagu di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Musik*. 138-151.
- Rusmana, A. O. (2019). *Penerapan Pendidikan Karakter Di SD. Jurnal Eduscience*. Vol 4(2).
- Sari, L D. (2021). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*. Vol 5(4): 1968-1977.
- Siagian, N., & Alia, N. (2020). *Strategi Penguatan Karakter Nasionalis di Kalangan Siswa. Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*. 190-197.
- Triyani, E., & Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). *Apel Penguatan Pendidikan Karakter Bentuk Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa SD. Jurnal Kependidikan Dasar*. 150-154.
- Farhatiy, I. (2018). *Hubungan Antara Lagu-Lagu Nasional Dengan Sikap Nasionalisme Pada Pembelajaran PPKN*.
- Kharisma, M. A., & Suharno, S. (2020). *Pengaruh Pembiasaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya Terhadap Perilaku Cinta Tanah Air Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. E-Civics* 9(2): 141–149.
- Muliati, B., & Rismalia S. (2018). *Melalui Lagu-Lagu Patriotik Bagi Peserta Didik. Jurnal al-Hikmah*. Vol 6(1): 1–11.
- Ratih, K., & dkk. (2020). *Penguatan Nilai Dan Karakter Nasionalisme Melalui Lagu Wajib Nasional di MI Muhammadiyah Tanjungsari, Boyolali. Buletin KKN Pendidika*. Vol 2(2): 75–78.
- Richard, O. (2021). *濟無No Title No Title No Title”. Angewandte Chemie International Edition*. Vol 6(11): 951–952.
- Sari, D P. (2016). *Peranan Lagu Nasional Dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tugu Kota Semarang*. 98. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/28448>.

Siswanto, H. (2021). *Kata Kunci 3. Kinabalu*. Vol 11(2): 305–22.

Sutarwan, I W. (2018). *Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Generasi Bangsa Di Era Perkembangan Teknologi*. *Dharma Duta*. Vol 16(1).

[https://m.mediaindonesia.com/humaniora/5529/siswa-wajib-nyanyikan-indonesia-
raya](https://m.mediaindonesia.com/humaniora/5529/siswa-wajib-nyanyikan-indonesia-
raya) diakses pada tanggal 21 Juni 2023

Peraturan Perundang – Undangan

Undang – Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang – Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Mengenai Tugas Guru.

Undang – Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 Tentang Budi Pekerti.